

BAB I

PENDAHULUAN

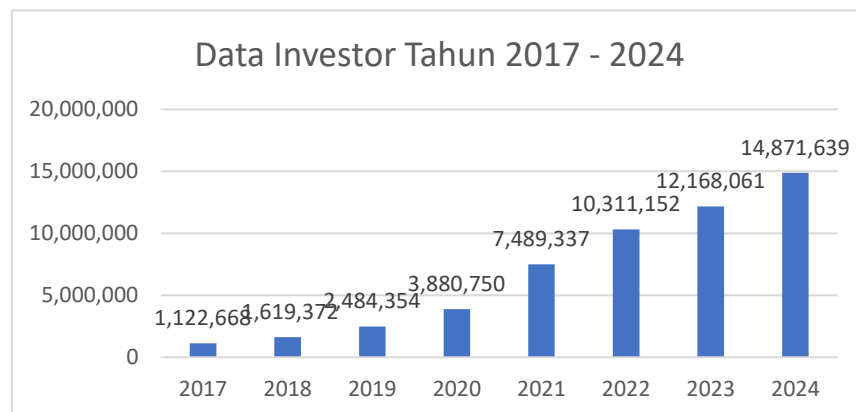
1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era digitalisasi sekarang ini, penggunaan jaringan telekomunikasi sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas sehari-hari yang selalu berakitan dengan teknologi. Melansir dari laman balmonsemarang.postel.go.id (2023), pengguna jaringan seluler di Indonesia semakin meningkat. Di tahun 2013 tercatat mencapai 313 juta. Angka tersebut berkembang menjadi 435 juta di tahun 2017 dan 365 juta di tahun 2021, Jaringan seluler juga mengalami perkembangan teknologi. Pada tahun 2021 jaringan seluler 5G mulai beroperasi secara komersial di seluruh Indonesia. Perkembangan perusahaan ini dimanfaatkan oleh para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang telah *go public*.

Dilansir dari laman DJKN KEMENKEU, investasi adalah aktivitas penanaman uang atau modal (aset berharga) untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagnagan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Perkembangan pasar modal selalu dipantau oleh berbagai pihak salah satunya investor, Dimana hal yang sering menjadi penilaian investor diantaranya adlah kondisi ekonomi sautu negara, fundamental perusahaan, volume transaksi, dan kapitalisasi pasar (Samudra, 2023). Hal ini merupakan indikator yang akan memepengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga

sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting bagi calon investor karena nilai perusahaan akan mencerminkan berhasil atau tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 tidak mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Melansir dari laman KSEI yang menyatakan bahwa pertumbuhan investor dari tahun 2017 sampai 2023 mengalami perkembangan. Berikut perkembangan jumlah investor pasar modal dari tahun 2017 sampai 2023,



Sumber: Statistik KSEI (diolah)

Gambar 1. 1
Data Pertumbuhan Investor Tahun 2017 - 2024

Pada gambar 1,1 diatas dapat diketahui data statistik yang dikeluarkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2017 - 2024 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia yang signifikan. Pada akhir tahun 2017 menunjukkan investor pasar modal sebanyak 1,122,688 investor kemudian pada akhir tahun 2022 meningkat menjadi 10,311,152 investor. Kenaikan investor tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu naik sebesar 92,99% dibandingkan

tahun 2020, Ini menandakan bahwa berinvestasi di pasar modal masih menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat Indonesia.

Pada saat ini banyak perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan telah terdaftar di Bursa efek Indonesia. Perusahaan tersebut diklasifikasikan kedalam beberapa sektor dan sub sektor salah satunya yaitu Sektor Infrastruktur.



Sumber: Tradingview.com

Gambar 1. 2
Indeks Sektor Infrastruktur

Sejak peluncuran sektor infrastruktur pada 04 Januari 2021, pergerakan harga saham sektor ini terus mengalami pergerakan yang dinamis. Berdasarkan grafik diatas, dari bulan Januari 2021 sampai bulan Desember 2021 sektor infrastruktur mengalami kenaikan harga saham dari area 819 hingga area 998. Kemudian, pada bulan Januari 2022 sampai bulan Desember 2022 terjadi penurunan harga saham dari area 976 hingga area 841, Berdasarkan grafik tersebut pergerakan harga saham dari sektor infrastruktur berfluktuasi tidak signifikan, hal

ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dari sektor infrastruktur cenderung lebih stabil. Pergerakan harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Surya et.al (dalam Herdiansyah, 2023) semakin tinggi saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Pada dasarnya suatu perusahaan akan terus berusaha agar tujuannya tercapai, baik tujuan jangka panjang contohnya meingkatkan nilai Perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya contohnya memaksimalkan laba Perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Untuk meningkatkan nilai Perusahaan menjadi tinggi maka perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja dan meningkatkan bisnis agar tetap stabil. Karena semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham dari perusahaan tersebut akan tinggi juga. Tingginya harga saham akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi juga. Semakin tingginya nilai perusahaan membuat para investor juga semakin percaya akan meningkatnya perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2001:85). Menurut Irawan & Kusuma (2019:66) nilai perusahaan memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan tercermin pada nilai sahamnya. Menurut Risman (2021:9) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya menggunakan Tobins'Q yang dapat mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial dan profitabilitas.

Struktur modal adalah proporsi alokasi dana antara ekuitas dan hutang perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai perusahaan. Teori struktur modal juga menjelaskan bahwa kebijakan pembiayaan perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dalam menentukan strukturnya. Struktur modal yang optimal akan berdampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi keuangan perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, *et.al* (2014) dan penelitian Purwanti dan Wibowo (2016) struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Widyantari dan Yadnya (2017) struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer pada suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Suastini, *et.al* (2016) dan penelitian Sulistyono dan David (2019)

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menemukan nilai suatu perusahaan. Para investor akan tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dan stabil. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin efisien fasilitas perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan laba (Utomo & Christy, 2017:400). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widaynatari dan Yadnya (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena dan penelitian yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2024)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2024.

2. Bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan.pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2024.
3. Bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2024 secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2024 secara simultan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2024 secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan para pembaca khususnya dalam masalah struktur modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi kepentingan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi serta mendukung pengembangan kajian ilmu mengenai kondisi struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memperbanyak kajian literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Siliwangi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2024. Data untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhitung sejak bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Juli 2026.